

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan, yaitu peneliti melakukan penerapan intervensi terapi SEFT untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Studi kasus adalah penelitian yang berperan membaca fenomena awal untuk selanjutnya dilakukan penelitian eksperimental sebagai tindakan lanjut atas temuan lapangan (Ridho, 2023). Data dikumpulkan secara mendalam melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif naratif guna menghasilkan gambaran yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah dua partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yaitu penderita kanker payudara di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti intervensi, kooperatif, mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak ada komplikasi. Kriteria eklusi yaitu penderita yang tidak bersedia menjadi responden, tidak kooperatif, kesadaran menurun.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah penerapan terapi SEFT terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen: Terapi <i>Spiritual</i> <i>Emotional</i> <i>Freedom</i> <i>Technique</i> (SEFT)	Terapi SEFT merupakan salah satu bentuk intervensi psikologis yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan melalui ketukan jari pada titik-titik meridian tertentu seperti dahi, bawah mata, dan dada, yang dikombinasikan dengan afirmasi positif serta pendekatan spiritual. Terapi ini berlangsung sekitar 15 hingga 30 menit per sesi, dilakukan tiga kali dalam seminggu, dan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di Puskesmas Oesapa.	-	-	-
Dependen: tingkat kecemasan	Kecemasan merupakan kondisi emosional yang bersifat subjektif, ditandai oleh munculnya rasa takut, cemas, atau gelisah yang berlebihan terhadap ancaman yang tidak jelas atau tidak nyata.	Kuesioner STAI-T	1. Skor 20 - 29 = normal. 2. Skor 30 - 39 = kecemasan ringan 3. Skor 40 - 49 = kecemasan sedang 4. Skor 50 - 80 = kecemasan berat	Ordinal

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian meliputi angket/kuesioner, lembar observasi (Sahir 2022), daftar wawancara. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati (Sahir 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa SOP Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dan kuesioner tentang tingkat kecemasan yang terdiri dari :

Kuisisioner data demografi partisipan yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan lama menderita kanker payudara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner *State – Trait Anxiety Inventory – Trait (STAI-T)*. Penilaian kecemasan pada skala STAI-T adalah memberikan nilai atau skor dengan kategori, untuk pertanyaan positif, maka jika menjawab hampir selalu nilai 1, sering nilai 2, kadang-kadang-kadang nilai 3 dan tidak pernah nilai 4. Sedangkan untuk pernyataan negatif, tidak pernah nilai 1, kadang-kadang nilai 2, Sering nilai 3 dan hampir selalu nilai 4 (Chaterina Janes Pratiwi, 2022). Hasil kategori dari skor yang didapat tergambar dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Tingkat Aspek Penilaian Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Skor
Normal	20-29
Ringan	30-39
Sedang	40-49
Berat	50-80

(Chaterina Janes Pratiwi,2022).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta pengukuran tingkat kecemasan responden menggunakan instrumen standar STAI-T untuk menilai kecemasan sebelum dan sesudah intervensi terapi SEFT.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan dan pengajuan surat permohonan izin kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang dan Puskesmas Oesapa sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin resmi, melakukan koordinasi langsung dengan kepala puskesmas dan petugas terkait untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta jadwal penelitian yang direncanakan.

Langkah berikutnya adalah mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu penderita kanker payudara di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti intervensi, kooperatif, mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak ada komplikasi. Setelah partisipan ditemukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat terapi, serta prosedur pelaksanaannya. Kemudian, partisipan diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan mengikuti terapi secara sukarela dan sadar.

Pengukuran awal tingkat kecemasan (*pre-test*) dilakukan pada kunjungan rumah pertama, menggunakan instrumen *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI-T) yang valid dan reliabel untuk menilai kondisi kecemasan. Setelah pengukuran dilakukan, peneliti langsung memberikan intervensi berupa terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT).

Terapi SEFT diberikan secara individual kepada masing-masing partisipan selama tiga kali kunjungan rumah, dengan durasi kurang lebih 15-30 menit tiap sesi. Terapi dilakukan mengikuti tiga tahap utama, yaitu: *Set-Up* (afirmasi dan netralisasi pikiran negatif), *Tune-In* (pemfokusan pada masalah fisik atau emosi), dan *Tapping* (ketukan ringan pada 18 titik energi di tubuh sambil mengucapkan afirmasi).

Setelah terapi selesai, pada kunjungan rumah ketiga, peneliti kembali melakukan pengukuran kecemasan (*post-test*) menggunakan instrumen yang sama, yaitu STAI-T. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas terapi SEFT dalam menurunkan tingkat kecemasan. Analisis

data dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan studi kasus terhadap masing-masing partisipan.

3.8 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah pasien di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada bulan Juli 2025 selama 3 hari.

3.9 Analisa Data dan Penyajian data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data yaitu memilah data penting dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian penyajian data disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dijadikan dalam teks dan narasi serta tabel, serta secara kuantitatif dalam bentuk pengukuran menggunakan kusioner.

3.10 Etika Studi Kasus

Etika secara umum adalah norma atau nilai yang menjadi panduan dalam perilaku dan mengambil keputusan. Etika penelitian adalah serangkaian prinsip yang dikembangkan untuk memandu dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan etika. Etika penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena ada partisipan atau responden yang terlibat sebagai sumber data (Rifai, 2021).

Beberapa prinsip etika dalam penelitian :

1. Anonymity

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar kuesioner. Penggunaan anonimity dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

2. *Confidentially*

Kerahasiaan, diartikan sebagai semua informasi dari responden tidak akan disebarluarkan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Peneliti hanya akan menggunakan kode yang terdapat pada lembar kuesioner sebagai pengganti identitas.

3. *Justice*

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran. Responden harus diperlakukan dengan adil awal sampai akhir tanpa diskriminasi.

4. *Beneficence*

Asas kemanfaatan terdiri dari 3, yaitu memastikan responden tidak menderita, bebas eksploitasi dimana peneliti tidak merugikan responden, bebas risiko yaitu menghindari bahaya bagi para responden.